

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif dengan hubungan kausal rumusan masalah bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih Sugioyono (2017) dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari independensi, etika, dan sistem pengendalian mutu audit terhadap kualitas audit.

Menurut Sugiyono (2017:13) yang mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang dipakai untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu. Kegiatan penelitian ini meliputi pemberian definisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, mengumpulkan data membuat kesimpulan menggandakan pengujian atas semua kesimpulan untuk menentukan apakah cocok dengan hipotesis.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah gabungan yang terdiri dari atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data, alamat dan nama KAP di daerah Jakarta Timur.

**Tabel 3.1****Daftar Populasi Kantor Akuntansi Publik Di daerah Jakarta Timur**

No.	Kantor Akuntan Publik	Alamat KAP	Jumlah Auditor
1.	Heru, Saleh, Marzuki & Rekan	Jalan Pondok Kopi Raya Blok A 1 No. 6, Pondok Kopi, Duren Sawit, Jakarta Timur 13460	10
2.	Alex Belvin & Rekan	Jalan Kenangan No. 26 A, RT 007, RW 010, Kel. Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta. 13440	10
3.	Afwan	Jalan Betung XI No. 388-389 RT 009 RW 008, Pondok Bambu, Duren Sawit, Jakarta Timur 13430	10
4.	Bambang Sudaryono, Drs. & Rekan	Jalan Raya Kalimalang Blok E No. 4F (Lt.3), Kel. Duren Sawit, Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13440	10
5.	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Jalan Raya Kalimalang Blok E No. 4 F (Lt.2) RT.002/016, Duren Sawit, Jakarta Timur 13440	10
6.	Abdul Aziz Fiby Ariza	Komplek Bumi Malaka Asri, Jl. Flamboyan Raya H1/9, klender, Kec. Duren sawit, Jakarta Timur 13460	10
7.	Adi & Deki	Jl. Kayu Mas Raya No.396, Pulo Gadung, Kec. Pulo Gadung, Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13260	10
8.	Dra Suhartati & Rekan	Jl. Pinang Raya No.25, RT.3/RW.9, Jati, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220	10
9.	Hasahatan Gultom	Jalan Ayahanda / Taruna 1 Lantai 2 No 48 RT. 002 RW. 004, Pondok Bambu, Duren Sawit	10
10	Salmon Sihombing	Jl. Swadaya Raya No.8b, RT.9/RW.1, Duren Sawit, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13440	10
11.	Raja Nainggolan	Malaka Sari, Durensawit, RT.18/RW.7, Kota Jakarta Timur, Jakarta 13460	10
		Total	110

Sumber : Data Primer diolah, 2023

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*, menurut Dana P. Turner (2020) yaitu cara pengambilan teknik sampel ini digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. KAP di daerah Jakarta Timur yang terdaftar di Kementrian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. KAP yang Auditor mempunyai jabatan Auditor Senior / Auditor Junior / Manager dengan pengalaman kurang dibawah 1 tahun dan lebih 5 tahun karena mengenai data pada KAP dibutuhkan bagi seorang Auditor yang memiliki pengetahuan, pemahaman serta pengalaman yang cukup tinggi.
3. KAP yang mempunyai Auditor bersertifikat ACPA dan CPA
4. KAP yang mempunyai auditor aktif  $\geq 5$  orang
5. Berikut kriteria sampel yang berlokasi di daerah Jakarta Timur, didalam penelitian ini peneliti mengambil sampel berjumlah 11 Kantor Akuntan Publik (KAP) dan sebanyak 110 Akuntan atau auditor di daerah Jakarta Timur.

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh dan didapatkan dari sumber aslinya dengan bukti langsung real terjadi. Menurut Sugiyono (2017) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner dengan mempunyai pertanyaan tertulis yang bertujuan kepada responden untuk mengisi kuesioner tersebut, yang dimana disebarakan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran yaitu Independensi, Etika, Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit dan dianggap mewakili seluruh populasi yang ada dalam penelitian. Data primer didapat dari jawaban kuesioner dari responden yang akan dikirim secara langsung kepada auditor dari beberapa KAP di wilayah Jakarta Timur.

### 3.3.2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data ini dalam penelitian menggunakan kuesioner. Metode ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang telah tersusun dengan terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan dipersiapkan dan disampaikan kepada responden untuk direspon sesuai dengan situasi yang dialami oleh responden. Kuesioner dibuat dengan petunjuk pengisian untuk membantu dan memudahkan responden dalam melakukan pengisian kuesioner yang diisi oleh responden (auditor) digunakan untuk mengetahui pengaruh independensi, etika, sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit dengan diukur menggunakan skala likert 1-5. (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

### 3.3.3. Teknik pengumpulan data kuesioner

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang diisi oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Daerah Jakarta Timur. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan yang berhubungan dengan independensi, etika, sistem pengendalian mutu dan kualitas audit. Dalam mengukur variabel yang diteliti peneliti menggunakan skala likert. Skala likert ini adalah skala yang berdasarkan pada jumlah responden dalam menjawab setiap butir pernyataan didalam kuesioner tersebut. Responden diminta untuk mengisi pertanyaan dengan pilihan jawaban setuju atau tidak setuju. Dengan nilai skala likert mulai dari 1 sampai 5.

**Tabel 3.2**

#### **Skala Tingkatan Untuk Kuesioner**

No	Jawaban Responden	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber : Data Primer diolah, 2023

### 3.4. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah bagaimana mengukur dan menemukan variabel-variabel penelitian yang ada dilapangan dengan merumuskan secara jelas dan singkat, agar tidak menimbulkan berbagai interpretasi lainnya. Pada penelitian ini melakukan penelitian tentang independensi, etika dan sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit. Pada bagian ini di uraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1) Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab perubahan yang menimbulkan variabel dependen. Sehingga variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

##### a. Independensi ( $X_1$ )

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak lain, tidak dapat dikendalikan dan tidak terikat pada orang lain, sikap independensi ini dalam artian bebas, tidak memihak maupun terpengaruh dari orang lain.

##### b. Etika ( $X_2$ )

Etika auditor sebagai aturan, norma dan pedoman yang menjaga perilaku, sikap, hak dan kewajiban profesi auditor agar dapat memenuhi standar minimalnya dalam berlaku etis sebagai seorang auditor.

##### c. Sistem Pengendalian Mutu ( $X_3$ )

Pengendalian mutu adalah merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan yang terpadu secara efektif dan dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas, menjaga dan meningkatkan mutu kerja, melalui usaha diberbagai kelompok didalam organisasi, sehingga memungkinkan untuk memproduksi jasa dengan sangat ekonomis, serta untuk memberikan keputusan.

#### 2) Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen atau sering disebut dengan variabel output, konsekuen hasil kriteria. Variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian, untuk menentukan

ada tidak pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas, variabel dependen ini digunakan dalam penelitian adalah

a. Kualitas Audit (Y)

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dimana auditor agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

**Table 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Independen ( $X_1$ )  <b>Nurhayati (2015)</b>	Independensi merupakan sikap atau perilaku yang dapat diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi melakukan atau melaksanakan tugas dalam mengaudit. Oleh karena itu cukup beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas baik diperlukan sikap independensi dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada tidak dapat digunakan sehingga sebagian besar pengambilan keputusan.	1. Independensi penyusunan program 2. Independensi pelaksanaan pekerjaan 3. Independensi dalam pelaporan.	1-5

2.	<p>Etika (X<sub>2</sub>)</p> <p><b>Purnamasari dan Hernawati (2017)</b></p>	<p>Mengungkapkan bahwa etika merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat, termasuk dalam sebuah lingkungan profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat melaksanakan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan. Dengan adanya etika tersebut, pendapat yang dihasilkannya juga akan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diauditnya.</p>	<p>1. Etika tanggung jawab profesi auditor</p> <p>2. Etika auditor dalam integritas</p> <p>3. Etika auditor dalam objektivitas</p>	1-5
3.	<p>Sistem Pengendalian Mutu (X<sub>3</sub>)</p> <p><b>Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2017 : 43)</b></p>	<p>Sistem Pengendalian mutu bagi sebuah KAP, pengendalian mutu terdiri dari metode-metode yang digunakan untuk memastikan bahwa kantor itu memenuhi tanggung jawab. profesionalnya kepada klien dan pihak lainlain. Metodemetode ini meliputi struktur organisasi KAP itu serta prosedur yang ditetapkannya.</p>	<p>1. Tanggung jawab kepemimpinan Atas mutu</p> <p>2. Ketentuan etika yang berlaku</p> <p>3. Penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu.</p> <p>4. sumber daya manusia.</p>	1-5

4.	Kualitas Audit (Y)  <b>Drof exposure IAPI (2016)</b>	Kualitas audit merupakan probabilitas audit untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkan dalam laporan audit.	1. Audit dengan standar audit  2. Kualitas laporan hasil audit	1-5
----	--	--	--	-----

Sumber : Data Primer diolah, 2023

### 3.5. Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Pengelolaan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Software SmartPls SEM (Partial Least Square - Structural Equation Modeling)*. Kemampuan pada PLS ini mampu menjelaskan tentang hubungan variabel dan kemampuan untuk melakukan analisis dalam pengujian. Tujuannya untuk membantu penelitian untuk mengkonfirmasi teori dan menjelaskan hubungan antar variabel laten. Imam Ghozali (2016) Metoda PLS (*Partial Least Square*) ini mampu untuk menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) kemudian dapat diukur menggunakan indikator - indikator.

Penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu objek dan subjek. Objek dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di wilayah kota jakarta timur. Sedangkan subyek penelitian ini adalah Independensi (X1), Etika (X2), Sistem Pengendalian Mutu (X3), dan Kualitas Audit (Y).

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan menggunakan software SmartPLS3.2.9 Menurut Wold dalam Ghozali (2014) PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Dari pertanyaan-pertanyaan yang dikumpulkan dalam kuesioner kemudian perlu dilakukannya berbagai uji sehingga data yang di uji menjadi valid dan dapat digunakan sebagai data yang relevan. Langkah-langkah yang digunakan dalam menggunakan SmartPLS3.2.9 sebagai berikut:

### **3.5.2. Menilai Outer Model atau Measurement Model**

Outer Model merupakan pengukuran spesifikasi yang menghubungkan indikator dengan variabel laten. Outer model digunakan untuk melakukan pengujian dengan menggunakan software smartPLS3.2.9 dimulai dengan pengujian validitas dan reabilitas.

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2014) bahwa validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Tujuan dilakukan uji validitas adalah untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan instrumen penelitian apa yang seharusnya diukur (Cooper dan schindler, 2006 dalam Hartono Abdillah, 2014:54). Uji validitas dalam software SmartPLS dilaksanakan melalui uji convergent validity, discriminant validity dan average extracted (AVE) akan tetapi pada penelitian kali ini peneliti hanya menggunakan 2 yaitu convergent validity & discriminant validity.

##### **3.5.2.1.1 Convergent Validity**

Convergent Validity merupakan Korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini outer loading  $> 0.5$  dianggap cukup/diterima, pada jumlah indikator per konstruk tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator.

##### **3.5.2.1.2 Discriminant Validity**

Discriminant Validity merupakan membandingkan nilai square root of average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika square root of average variance extracted (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki discriminant validity yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.50.

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Sugiyono, 2016:131). Suatu kuesioner dikatakan realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan didalam sebuah kuesioner. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 3.2.9, untuk mengukur indikator refleksif dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai *composite reliability*. Uji reliabilitas tidak dapat dilakukan pada model formatif karena masing-masing indikator dalam suatu variabel laten diasumsikan tidak saling berkorelasi atau independen (Andreas Wijaya 2019 : 100)

#### 3.5.2.2.1 Reliabilitas Cronbach Alpha

Menurut Dahlan et al. (2014), skala dari cronbach alpha dikelompokkan menjadi 5 kriteria bahwa terdiri dari Skala Cronbach Alpha ke (1) *0.81 sampai 1.00 (Sangat Reliabel)*, Skala Cronbach Alpha ke (2) *0.61 sampai 0.80 (Reliabel)*, Skala Cronbach Alpha ke (3) *0.42 sampai 0.60 (Cukup Reliabel)*, Skala Cronbach Alpha ke (4) *0.21 sampai 0.41 (Tidak Reliabel)*, Skala Cronbach Alpha ke (5) *0.00 sampai 0.20 (Sangat Tidak Reliabel)*.

#### 3.5.2.2.2 Composite Reliability

Pengujian ini dipakai untuk menguji reabilitas intrumen didalam suatu model penelitian. Kontruk yang didapat dinyatakan memiliki reabilitas yang cukup baik atau dapat dikatakan kuesioner yang dipakai sebagai bahan untuk penelitian dan ini dapat dikatakan telah konsisten. Jika seluruh variabel tersebut nilai *composite reability* atau *croncach alpha*  $\geq 0.70$  Ghozali (2015).

### 3.5.3. Menilai Inner Model

Inner Model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square test untuk predictive

relevance, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai R<sup>2</sup> dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2014:42).

### 3.5.3.1 Menghitung Nilai R-Square

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Squares dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali & Latan, 2015: 78). Menurut Chin (dalam Ghozali & Latan, 2015: 81) nilai R-Squares 0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah. Nilai R-Square pada konstruk endogen. Nilai R-Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen (Andreas Wijaya, 2019:101). Menurut Hair et al (dalam Andreas Wijaya, 2019:101) menyatakan 0.75 (kuat), 0.5 (kuat), dan 0.25 (lemah).

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (Xi) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial, dilakukan dengan menggunakan uji statistik t (t-test), dan untuk melihat kelayakan model dilakukan dengan uji statistik F (F-test), pada level 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

#### 3.5.4.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali: 2014 :17). Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan yaitu  $df = (n-k1)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $k$  = jumlah variabel.

- Adapun hipotesisnya yaitu :  $H_0 = b_1, b_2, b_3 = 0$  Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap

variabel dependen.  $H_1 = b_1, b_2, b_3 \neq 0$  Yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen.

- Kriteria uji : Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel bebas ( $X_i$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis diterima. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $a, n - k$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel bebas ( $X_i$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis ditolak.

Pada uji  $t$ , nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel coefficients kolom sig atau significance. Nilai  $t$ -hitung dapat dicari dengan rumus : Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagaimana dikutip oleh Ima Hernawati dalam Santoso (2015:168) sebagai berikut:

- a). Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  diterima.
- b). Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  ditolak.

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan ( $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak), artinya secara parsial variabel bebas ( $X_1$  s/d  $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis diterima, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan ( $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima), artinya secara parsial variabel bebas ( $X_1$  s/d  $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis ditolak.